



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Serta Lingkungan Hidup (K3LH)

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p>Cerdikan Van Edison Gulo Universitas Nias cerdikanvegulo@gmail.com</p> <p>Envilwan Berkat Harefa Universitas Nias envilmanberkatharefa@unias.ac.id</p> <p>Aprianus Telaumbanua Universitas Nias aprianustelaumbanua@unias.ac.id</p> <p>Arisman Telaumbanua Universitas Nias arismantelaumbanua@unias.ac.id</p>	<p>ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</p>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Gulo, C. V. E, Harefa, E. V., Telaumbanua, A., and Telaumbanua, A., (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Serta Lingkungan Hidup (K3LH). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2), 2708-2715.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena penerapan Model pembelajaran Kooperatif Learning belum optimal diterapkan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa Pada Materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta Lingkungan Hidup (K3LH). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta Lingkungan Hidup (K3LH). Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berasaskan kepada filsafat positif guna meneliti sebuah populasi maupun sampel tertentu untuk pengambilan sampel secara bebas dengan pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah ditentukan, dan menganalisis data yang sifatnya statistik. Dengan desain penelitian Peneliti memilih bentuk pre eksperimental design untuk diimplementasikan pada penelitian ini yaitu dengan desain one group dengan memberikan test berupa pretest posttest dengan memberikan pre-test sebelum dilakukan treatment juga post-test sesudah dilakukan perlakuan. Penggunaan model Kooperatif Learning terhadap hasil belajar siswa pada materi K3LH di SMK Negeri 1 Tugala Oyo. Hal ini dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan Uji T-test menunjukkan hasil kelas pretest dan posttest bahwa nilai t hitung sebesar 9,827 dengan signifikansi sebesar 5% karena t hitung > t tabel 9,287 > 2,201 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa penggunaan model Kooperatif Learning berpengaruh terhadap model hasil belajar siswa pada materi prosedur menjaga lingkungan hidup pada pekerjaan bangunan di SMK Negeri 1 Tugala Oyo sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Learning, Hasil Belajar Siswa, SMK

Abstract

This research is motivated by the fact that the implementation of the Cooperative Learning Model has not been optimally implemented, thus affecting student learning outcomes in the Occupational Safety and Health and the Environment (K3LH) material. This study aims to determine the Effect of the Cooperative Learning Model on Student Learning Outcomes in the Occupational Safety and Health and the Environment (K3LH) material. This study uses a quantitative approach. A quantitative approach is a research approach based on positive philosophy to examine a population or a specific sample for free sampling by collecting data using predetermined instruments, and analyzing statistical data. With the research design, the researcher chose a pre-experimental design form to be implemented in this study, namely with a one-group design by providing a test in the form of a pretest posttest by providing a pre-test before treatment and a post-test after treatment. The use of the Cooperative Learning model on student learning outcomes in K3LH material at SMK Negeri 1 Tugala Oyo. This can be seen from the results of the hypothesis using the T-test test showing the results of the pretest and posttest classes that the calculated t value is 9.827 with a significance of 5% because the calculated $t > t_{table} 9.287 > 2.201$ with a significance value of $0.000 < 0.05$, it can be said that the use of the Cooperative Learning model has an effect on the model of student learning outcomes in the material of environmental protection procedures in construction work at SMK Negeri 1 Tugala Oyo so that H_a is accepted and H_o is rejected.

Key Words: Cooperative Learning Model, Student Learning Outcomes, vocational school.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bimbingan atau bantuan yang terencana dan diberikan guru kepada peserta didik dalam perkembangan potensi fisik dan mental. Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik tumbuh mengembangkan kemandirian melalui Upaya pengajaran ataupun pembelajaran (Hidayat 2019). Pembelajaran merupakan salah satu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar Terjadi interaksi komunikasi mengajar antara guru dengan peserta didik dan komponen Pembelajaran lainnya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik dan efektif. Model pembelajaran merupakan suatu pola dalam membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran dan membimbing Pelajaran didalam kelas (Djamaluddin 2019).

Perkembangan dunia Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat signifikan pada pola pengajaran dan interaksi peserta didik. Keberhasilan siswa dalam belajar ditunjukkan dengan hasil belajar. Pencapaian hasil belajar yang positif menunjukkan keberhasilan kegiatan pembelajaran. (Purnomo 2020) menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar dalam memperoleh hasil belajar yang efektif. Penerapan model pembelajaran akan lebih maksimal jika dipadukan dengan Teknik belajar. Salah satu Teknik belajar yang menarik yaitu menggunakan *Cooperatif learning*.

Cooperatif learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses belajar secara bersama-sama, saling membantu dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Cooperatif learning* dapat mempermudah meningkatkan kreativitas peserta didik. (Nurjanah 2020 et.al), pembentukan kelompok dapat membentuk interaksi siswa satu dengan yang lain, suasana belajar juga dapat menciptakan suasana kelas yang rileks dan menyenangkan sehingga siswa juga memiliki peluang untuk mengemukakan suatu pendapatnya kepada teman kelompok sehingga setiap siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan model *Cooperatif learning* dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan fokus pada tujuan. Sejalan dengan hasil penelitian (Untari 2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperatif* berbasis peta pikiran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman. Penggunaan model *Cooperatif learning* ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam kegiatan belajar dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan juga memudahkan dalam mengingat materi pembelajaran dengan Teknik mencatat yang kreatif dan kegiatan belajar yang menyenangkan dengan kegiatan diskusi kelompok. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperatif learning* dapat

menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta melatih kemampuan siswa dalam berinteraksi di lingkungan dan anggota kelompoknya.

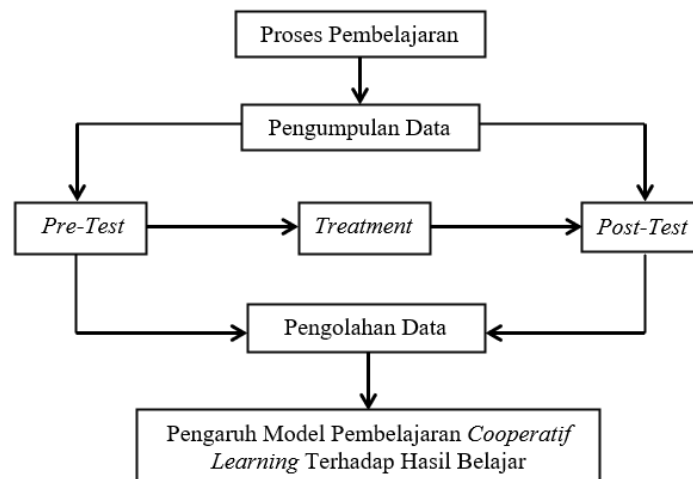
Dengan adanya model *Cooperatif learning* yang semakin berkembang di sekolah, tentunya hasil belajar siswa semakin baik. Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif dan efektif. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori Pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, kesenangan, minat-bakat, keinginan dan harapan (Rusman 2017). Sedangkan menurut (Prihatiningrum 2016) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari belajar yang efektif yang dapat diamati langsung dengan kemampuan peserta didik. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar itu sendiri suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Oleh karena itu penilaian hasil belajar siswa mencakup segala sesuatu yang telah dipelajari siswa, meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata Pelajaran yang diajarkan kepada siswa tersebut (Suardipa 2020).

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar adalah proses belajar mengajar yang didominasi oleh guru, kurangnya perhatian siswa, keaktifan siswa dalam belajar kurang, siswa kurang tertib pada saat proses belajar dan pelaksanaan model pembelajaran model *Cooperatif learning* belum diterapkan secara optimal, selanjutnya ditemukan bahwa materi yang diajarkan oleh guru sulit dipahami oleh siswa, minat belajar siswa kurang, rendahnya kemampuan dasar belajar siswa serta kurangnya sarana dan prasarana sebagai alat dan media pendukung kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria (Amonio Halawa 2022). Berkaitan dengan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa berkurang akibat karena pembelajaran dalam kelas lebih didominasi pada guru sehingga siswa terbatas dalam menyampaikan pendapat atau gagasan, hal ini terjadi karena masih kurangnya penerapan model pembelajaran *Cooperatif learning* pada saat mengajar.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, guru harus memilih model strategi pembelajaran yang efektif. Salah satu model yang tepat untuk digunakan adalah model *Cooperatif learning*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar, dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda (Riana 2022). Melalui pola belajar ini, siswa dilatih untuk saling berbagi pengetahuan pengalaman, tugas dan tanggung jawab, jadi dapat disimpulkan bahwa hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan semakin menguasai materi Pelajaran tanpa harus berpatokan pada guru secara detailnya (Dakhi 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru mata Pelajaran dan siswa SMK Negeri 1 Tugala Oyo, ditemukan beberapa permasalahan yaitu kurangnya perhatian siswa dalam menerima materi dari guru, hal ini dikarenakan proses belajar mengajar didominasi oleh guru, sehingga keaktifan siswa dalam belajar kurang. Pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswanya lebih cenderung pada berfokus kepada guru, sehingga siswa lebih mengandalkan guru dibandingkan mereka mengembangkan pengalaman dan ilmu satu sama lain dalam bentuk kelompok kecil. Kondisi ini juga berdampak pada hasil belajar siswa yang belum memuaskan. Salah satu faktor yang memengaruhi masalah tersebut adalah penerapan model pembelajaran yang kurang variatif dan belum mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Faktor lain yang membuat siswa SMK Negeri 1 Tugala Oyo kurang minat dalam proses belajar pada mata pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan yakni dikarenakan guru belum optimal menerapkan model pembelajaran *cooperatif learning*, selain itu kurangnya pengembangan pelatihan untuk siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dampak dari hal tersebut siswa siswi kurang aktif dan merasa bosan pada proses belajar mengajar yang disampaikan karena hal ini membuat peserta didik tidak antusias dan aktif dalam pembelajaran sehingga mereka tidak memahami dengan baik materi yang diberikan oleh guru.

Dari permasalahan diatas, beberapa pendapat berdasarkan penelitian terdahulu (riana 2022) menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperatif learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan Tingkat kemampuan yang berbeda, sehingga berpengaruh pada peningkatan belajar siswa. Model pembelajaran ini menjadikan suasana proses belajar mengajar lebih menarik dan siswa lebih aktif. Sejalan dengan pendapat (Untari 2022) menyatakan bahwa penggunaan model *Cooperatif learning* berbasis peta pikiran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman siswa.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme, dengan tujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah ditetapkan, serta menganalisis data secara statistik (Sugiyono, 2015). Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat digunakan untuk menguji teori, menunjukkan hubungan antarvariabel, dan menguji hipotesis penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan dua variabel utama, yaitu variabel bebas berupa media pembelajaran digital dan variabel terikat berupa minat belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental dengan tipe *one group pretest-posttest*. Pada desain ini hanya terdapat satu kelompok yang diberikan perlakuan, di mana pengukuran dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan.

Metode eksperimen ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel yang diteliti dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2013). Penelitian pra-eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest* hanya melibatkan satu kelompok subjek yang diberi intervensi, di mana pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan (Creswell, 2010). Dalam penelitian ini, pretest digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa sebelum perlakuan, kemudian diberikan *treatment* berupa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share (TPS)*, dan diakhiri dengan posttest untuk mengukur minat belajar setelah perlakuan diberikan. Desain penelitian ini dirumuskan sebagai $O_1 - X - O_2$, dengan O_1 sebagai penilaian awal (pretest), X sebagai perlakuan, dan O_2 sebagai penilaian akhir (posttest) (Karimudin, 2021).

Langkah-langkah penelitian meliputi: (1) pemberian pretest untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan, (2) pemberian perlakuan kepada kelas subjek dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning*, dan (3) pemberian posttest untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta Lingkungan Hidup (K3LH).



Gambar 2. Alat pelindung diri (APD)

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tugala Oyo yang beralamat di Desa Teolo, Kecamatan Tugala Oyo. Penelitian dijadwalkan berlangsung pada bulan Maret hingga April tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI-DPIB di SMK Negeri 1 Tugala Oyo yang berjumlah 16 siswa. Mengingat jumlah populasi kurang dari 30, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016).

Sebelum pengolahan data, dilakukan uji prasyarat berupa uji validitas instrumen. Uji validitas bertujuan untuk mengukur ketepatan instrumen penelitian (Sugiyono, 2006). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right]}}$$

Keterangan: r_{xy} adalah koefisien korelasi antara variabel X dan Y; n adalah jumlah sampel; $\sum X$ adalah total skor variabel X; $\sum Y$ adalah total skor variabel Y; $\sum X^2$ adalah kuadrat total skor variabel X; dan $\sum Y^2$ adalah kuadrat total skor variabel Y (Adam Malik, 2018). Nilai hitung kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi tertentu. Instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tugala Oyo pada kelas XI-DPIB tahun pelajaran 2024/2025, yang berlokasi di Jl. Desa Teolo, Kecamatan Tugala Oyo, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara. Instrumen tes uraian pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses validasi logis oleh para validator ahli dan dinyatakan valid sehingga layak digunakan. Setelah validasi, instrumen tersebut diuji cobakan pada kelas X-DPIB SMK Negeri 1 Hiliserangkai Oyo yang terdiri dari 16 siswa. Hasil uji validitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 22 menunjukkan bahwa semua item soal memiliki nilai korelasi Pearson (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, sehingga seluruh instrumen dikategorikan valid. Selain itu, uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,766, yang berarti instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 1. Tabel Tingkat Kesukaran Soal

No	Mean	Maksimum	Rasio (Mean/Maks)	Kriteria
1	12,50	20	0,625	Sedang
2	12,18	20	0,609	Sedang
3	13,75	20	0,687	Sedang

No	Mean	Maksimum	Rasio (Mean/Maks)	Kriteria
4	11,87	20	0,593	Sedang
5	8,43	15	0,562	Sedang

Uji tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa semua item berada dalam kategori sedang, dengan nilai kesukaran berkisar antara 0,562 hingga 0,687. Hal ini menunjukkan soal-soal tersebut memiliki tingkat kesulitan yang seimbang, tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit. Selanjutnya, uji daya pembeda soal yang dilakukan menunjukkan nilai korelasi item-total berkisar antara 0,408 hingga 0,635, yang termasuk kategori sangat baik dan dapat diterima, sehingga setiap soal mampu membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah dalam menyelesaikan soal.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, tes awal diberikan kepada 16 siswa untuk mengukur keterampilan berpikir kritis mereka, dengan rata-rata nilai tes awal sebesar 50,94. Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Cooperative Learning, tes akhir diberikan dengan hasil rata-rata nilai sebesar 75,00. Terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 25,06 poin setelah perlakuan pembelajaran.

Uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data tes awal dan tes akhir berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga data memenuhi asumsi statistik parametrik. Uji korelasi antara nilai sebelum dan sesudah pembelajaran menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,583 dan nilai signifikansi 0,018 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pembelajaran dengan hasil belajar siswa.

Tabel 2. Tabel Statistik Tes Awal dan Tes Akhir

Parameter	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tes Awal	16	35	70	50,94	11,722
Tes Akhir	16	65	60	75,00	6,583

Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,874 atau 87,4% menunjukkan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 12,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji linearitas juga menunjukkan hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$).

Selanjutnya, uji regresi sederhana memberikan hasil nilai signifikan 0,000 yang berarti model pembelajaran Cooperative Learning secara langsung berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh

Tabel 3. Uji Hipotesis (Koefisien Regresi)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	-5,625	7,640	-	-0,736	0,474
Setelah	1,000	0,101	0,935	9,852	0,000

hasil uji hipotesis dengan nilai t hitung sebesar 9,852 yang lebih besar dari t tabel 2,025 pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis diterima dan terbukti bahwa penggunaan model Cooperative Learning memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning pada materi prosedur menjaga lingkungan hidup pada pekerjaan bangunan di kelas XI-DPIB SMK Negeri 1 Tugala Oyo memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Arends (2012) yang menyatakan bahwa Direct Instruction sangat berguna dalam mengajarkan konsep atau keterampilan yang

memerlukan bimbingan langsung dari guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

2. Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning juga memiliki beberapa implikasi penting. Bagi guru, model ini menuntut peran aktif dalam mengawasi dan memberikan arahan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga perlu memiliki wawasan luas dan akses informasi yang memadai. Bagi siswa, model ini mengharuskan mereka bertanggung jawab tidak hanya terhadap pembelajaran diri sendiri tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, siswa dituntut untuk memiliki wawasan yang luas serta kemampuan mengakses informasi guna menyelesaikan tugas yang diberikan. Sedangkan dari sisi sarana, pembelajaran ini dapat dikolaborasikan dengan media elektronik, buku, internet, dan sumber belajar lainnya yang akan mempercepat dan mempermudah siswa dalam memperoleh informasi relevan dengan materi yang diajarkan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain hanya menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning dan hanya dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas XI-DPIB SMK Negeri 1 Tugala Oyo pada tahun pelajaran 2024/2025. Oleh karena itu, hasil penelitian ini masih perlu dikembangkan dan diuji lebih luas pada konteks dan kelas lain.

D. Kesimpulan

Penggunaan model Cooperative Learning terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi K3LH di SMK Negeri 1 Tugala Oyo. Hal ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis dengan menggunakan Uji T-test yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,827, yang jauh lebih besar daripada t tabel 2,201 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan model Cooperative Learning sangat signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Cooperative Learning sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi prosedur menjaga lingkungan hidup dalam pekerjaan bangunan. Hal ini berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima, sedangkan hipotesis nol (Ho) ditolak.

Keberhasilan model Cooperative Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antar siswa secara aktif dapat memotivasi siswa untuk lebih fokus dan memperdalam pemahaman terhadap konsep yang diajarkan. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga berperan sebagai peserta aktif yang saling berbagi dan berdiskusi, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna. Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga kemampuan kerja sama dan komunikasi antar siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, sangat disarankan bagi para pendidik khususnya di SMK Negeri 1 Tugala Oyo untuk lebih memanfaatkan model Cooperative Learning dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang bersifat teoritis seperti K3LH. Penggunaan model ini diyakini dapat meningkatkan perhatian siswa secara signifikan dan memperkuat pemahaman konsep-konsep yang kompleks. Dengan implementasi yang tepat, diharapkan pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dengan lebih baik.

Selain itu, perlu adanya pengembangan instrumen penilaian yang lebih valid dan reliabel untuk mengukur secara komprehensif pengaruh penggunaan model Cooperative Learning terhadap hasil belajar siswa. Instrumen yang baik akan memungkinkan pengukuran yang lebih akurat terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga hasil penelitian maupun evaluasi pembelajaran dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas model pembelajaran tersebut.

Penelitian lanjutan juga sangat diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penggunaan model Cooperative Learning terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut dapat mengkaji bagaimana model ini mempengaruhi keberlanjutan pemahaman siswa, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan sosial yang penting dalam dunia kerja. Selain itu,

penelitian lanjutan juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas model Cooperative Learning, seperti karakteristik siswa, gaya belajar, dan kondisi lingkungan belajar.

Secara keseluruhan, penerapan model Cooperative Learning memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman mendalam seperti K3LH. Oleh karena itu, upaya untuk mengintegrasikan model pembelajaran ini ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran harus terus didorong agar pendidikan di SMK dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga mampu bekerja sama dan beradaptasi dengan lingkungan kerja secara efektif.

E. Referensi

- Azimah, R. N., Khasanah, I. N., Pratama, R., Azizah, Z., Febriantoro, W., & Purnomo, S. R. S. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59-68.
- Budi, S., Redjeki, E. S., & Prihatiningrum, A. E. (2016). Effect variety and stratified plantlet nursery to the growth sugarcane (*Saccharum officinarum* L.) propagated in single bud. *Research Journal of Seed Science*, 9(2), 42-47.
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8-15.
- Halawa, A., Telaumbanua, A., & Zebua, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 582-589.
- Lando, A. T., Arifin, A. N., Selintung, S., Sari, K., Djamaluddin, I., & Caronge, M. A. (2019). Sosialisasi dan pendampingan sistem pengelolaan sampah menjadi kompos skala sekolah di SD Inpres Kantisang, Tamalanrea. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(2), 113-124.
- Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran stem berbasis loose parts untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal audi: jurnal ilmiah kajian ilmu anak dan media informasi paud*, 5(1), 19-31.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
- Riana, R., & Gulo, L. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Ulasan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 537-543.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Slavin, R. E. (2014). Making cooperative learning powerful. *Educational Leadership*, 72(2), 22-26.
- Suardipa, I. P. (2020). Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(1), 79-92.
- Winarso, W., Sukardi, S., Azizah, A., Kuswantinah, K., Su'aidy, S., & Untari, D. T. (2022). Optimization of the Ahp Method in Determining the Location of Touristdestinations on the Island of Java, Indonesia. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 7(3), 4.